

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan Kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan. Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain (Undang-Undang Kesehatan Tahun 2023).

World Health Organization (WHO) 2018, menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukung terbatas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal atau gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, dan yang mendapatkan penanganan medis hanya 10,2%. Penduduk Indonesia yang menyikat gigi secara baik dan benar hanya mencapai 2,8%. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi sumatera utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD (Risksedas, 2018).

Penyuluhan merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut juga merupakan usaha bersama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yang digunakan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, atau komunitas, sehingga mereka mampu untuk menerapkan praktik yang mendukung untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Nisa, *et al.*, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan factor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit. Oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal. Kebersihan rongga mulut dapat ditentukan dengan cara pengukuran status kebersihan mulut (Bahti Mirda, 2023).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat diperbaharui dengan melakukan penyuluhan menggunakan berbagai media. Media atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra (Hamsar & Ramadhan, 2019).

Berbagai cara tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya ada dengan menyikat gigi. Meskipun telah dikatakan bahwa sikat gigi alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, frekuensi, lamanya menyikat gigi dan metode yang paling baik untuk anak sekolah dasar. Frekuensi menyikat gigi maksimal tiga kali sehari yaitu setelah makan pagi, makan siang dan sebelum tidur malam, atau minimal dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Walaupun kita menyikat gigi dua kali sehari, namun sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan yang dilakukan belum tepat (Pratiwi, 2007).

Peneliti telah melakukan survei awal di SD Negeri 064023 Medan Tuntungan untuk mengetahui pengetahuan tentang cara menyikat gigi

yang baik dan benar pada 5 orang siswa, ditemukan 4 orang diantaranya belum memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 064023 Medan Tuntungan, untuk mengetahui gambaran penyuluhan siswa-siswi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan poster.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan poster terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan poster terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan poster terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan sebelum penyuluhan.
2. Untuk mengetahui gambaran cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan poster terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan setelah penyuluhan.

D. Manfaat penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster.
2. Menambah wawasan bagi pembaca tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar melalui penyuluhan menggunakan poster.
3. Menambah referensi tentang penyuluhan menyikat gigi dan mulut dengan menggunakan media poster di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi.